

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kadar asam urat yang tinggi dalam darah dapat memadat menjadi monosodium urat berlebih, biasanya terbentuk pada jaringan sekitar sendi. Proses tersebut akan menjadi penyakit arthritis gout yang menjadi masalah keperawatan jika tidak ditangani dengan baik (Gani & Hartanti, 2019). Keadaan degeneratif yang dapat mengganggu daerah persendian dan kejadiannya sering terjadi dikalangan masyarakat, terutama pada orang tua yang rentan terkena arthritis gout (Kurnia et al., 2024). Masalah yang menjadi suatu fokus utama pada lansia salah satunya adalah arthritis gout, karena angka lansia di dunia terus bertambah.

Angka penyakit arthritis gout tergolong tinggi, karena angka tertinggi di dunia mencapai 34,2%. Amerika memiliki prevalensi data arthritis gout sebesar 13,6% dari 100.000 penduduk. Negara berkembang juga memiliki prevalensi penyakit asam urat yang cukup tinggi, ada negara China dan Taiwan sebagai contoh negara yang penderitanya terus meningkat (WHO, 2017). Melihat dari tingginya angka penderita di dunia, bisa menjadi suatu masalah yang harus diwaspadai di negara Indonesia.

Prevalensi arthritis gout di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan dunia. Dilihat dari diagnosa tenaga kesehatan didapat prevalensi sebesar 11,9%, menurut gejala atau diagnosanya (Kemenkes, 2018). Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi yang cukup tinggi. Berdasarkan diagnosa dokter, lansia yang menderita arthritis gout memiliki prevalensi sebesar (64,72%). Jika dilihat pada

kabupaten di Jawa Barat, Kabupaten Cirebon berada pada peringkat 10 dengan prevalensi sebesar (6,44%). Sedangkan provinsi tertinggi di Jawa Barat adalah Provinsi Bogor (9,29%). Angka penyakit di Kabupaten Cirebon tetap harus diwaspadai, makadari itu harus lebih memperhatikan jumlah penderita penyakit di lingkup wilayah yang lebih kecil.

Salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Cirebon, yaitu Puskesmas Sindang Jawa dengan kasus arthritis gout yang cukup tinggi. Melihat data dari Puskesmas tahun 2024, penyakit arthritis gout yang diderita oleh lansia terdata sebanyak 274. hanya 189 (69%) lansia yang memeriksakan kesehatannya secara rutin. Dengan demikian, belum sepenuhnya lansia arthritis gout memeriksakan kondisinya ke pelayanan kesehatan.

Umumnya yang terserang Arthritis gout yaitu laki-laki, lansia yang sudah berusia 60 tahun dengan beberapa gejala yang kemungkinan akan muncul. Awal mula terjadinya Arthritis gout bisa saja tanpa gejala, hingga serangan asam uratnya lebih sering terjadi dan waktunya tidak menentu (Kistimbar, S & Kumula, 2024). Ada beberapa gejala yang dialami oleh penderita seperti kemerahan, keterbatasan gerak, pembengkakan, nyeri sendi, dan penurunan kenyamanan (Butarbutar et al., 2022). Jika dilihat dari keluhan yang terjadi pada penderita, banyak keluhan yang dapat mengganggu aktivitas jika tidak dilaksanakan intervensi yang tepat.

Penderita arthritis gout, bisa ditangani dengan teknik farmakologi ataupun nonfarmakologi. Pemberian tindakan farmakologis, yaitu suatu kegiatan yang dapat mengurangi keluhan dengan cara meminum obat. Tindakan nonfarmakologi

bisa menjadi kegiatan pendukung dari pemberian terapi farmakologi, bisa juga sebagai alternatif untuk upaya mengurangi keluhan penderita (Azizah & Nurhidayati, 2023). Banyak jenis terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk membantu menurunkan keluhan diantaranya adalah diantaranya minum air putih, menghindari makanan yang mengandung tinggi purin, berolahraga, menjaga berat badan dan kompres air hangat.

Kompres air hangat ditambah dengan larutan jahe terbukti efektif dalam mengurangi keluhan, kompres air hangat jahe dapat membuat pembuluh darah mengalami vasodilatasi serta meningkatkan pembuluh darah (Lumintang et al., 2024). Proses ini membuat peningkatan sirkulasi darah, menurunkan ketegangan otot, dan meningkatkan metabolisme jaringan, meningkatkan relaksasi otot dan bisa membantu dalam menurunkan keluhan nyeri (Azizah & Nurhidayati, 2023). Jahe merah sendiri memiliki efek farmakologis, sebagai penunjang untuk meningkatkan khasiat pada bahan lain yang dicampurkan pada ramuan herbal. Bagian jahe merah yang digunakan adalah bagian akar atau rimpangnya untuk intervensi komplementer kompresor air hangat jahe (Lutfiani & Baidhowy, 2022). Terapi ini dapat dilakukan selain dari keefektifannya, risikonya juga tergolong rendah untuk dilakukan secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk menguji efektivitas kompres air jahe hangat ini. Penurunan skala nyeri pada keluhan lansia, rata-rata penurunan keluhan nyeri sebesar 60% (Azizah & Nurhidayati, 2023). Kompres air jahe hangat memiliki potensi yang baik dalam menurunkan keluhan nyeri pada penderita arthritis gout (Anis Rahmawati, 2021; Lutfiana & Baidhowy, 2022).

Skala nyeri pada penderita arthritis gout yang diberikan intervensi kompres air hangat ditambah larutan jahe merah, memiliki hasil, menurunnya skala nyeri dengan rata rata 2 - 3 skala penurunannya dari (skala nyeri 10) setelah dilakukan intervensi selama 7 hari (Sari & Wardiyah,2022; Syahbana et al., 2024). Penelitian lain menyebutkan hasil yang lain, intervensi kompres air hangat jahe ini bisa meningkatkan vasodilatasi pembuluh darah, membantu dalam proses ketegangan otot menjadi rilekes, dan meningkatkan relaksasi fisik (Sulistiyana et al., 2023).

Peran perawat dalam proses penatalaksanaan penyakit arthritis gout adalah sebagai penyedia layanan promotif, kuratif dan preventif. Melalui asuhan keperawatan yang diberikan secara sistematis untuk mendapatkan menghasilkan hasil yang optimal (Yunita Faiza, Dewi Anjarwati, 2023). Asuhan keperawatan yang didukung dengan kolaborasi tenaga kesehatan lain, itu adalah suatu jalan menuju keberhasilan sebuah intervensi.

Melihat dari latar belakang di atas bisa disimpulkan bahwa intervensi kompres air hangat jahe merah dapat menurunkan nyeri pada penderita arthritis gout dibagian sendi. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan Asuhan Keperawatan pada Gerontik yang dilakukan Intervensi Kompres Air Hangat Jahe di Puskesmas Sindang Jawa Kabupaten Cirebon.

1.2. Rumusan Masalah

Lansia yang memiliki kadar asam urat bernilai tinggi memiliki resiko terkena arthritis gout, asam urat yang menumpuk dalam tubuh dapat mengendap dan mengkristal pada daerah lunak dalam tubuh proses tersebut disebut dengan

hipererusemia. Ada beberapa keluhan yang akan dirasakan oleh penderita seperti nyeri pada sendi, gangguan aktivitas, gangguan pergerakan, gangguan pola istirahat dan bahkan gangguan pola tidur. Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu "Bagaimanakah Implementasi Kompres Air Hangat Dengan Jahe Merah Pada Lansia Dengan Arthritis gout di Puskesmas Sindang Jawa Kabupaten Cirebon".

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan Implementasi Kompres Air Hangat Denga Jahe Merah Pada Lansia Dengan Arthritis gout di Puskesmas Sindang Jawa Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus, penulis mampu melakukan :

- a. Menggambarkan pelaksanaan tindakan kompres air hangat dengan jahe merah pada gerontik dengan keluhan yang dirasakan
- b. Mengidentifikasi respon setelah diberikan intervensi kompres air hangat dengan jahe merah
- c. Menganalisis kesenjangan antara dua pasien dengan keluhan nyeri yang dilakukan intervensi kompres air hangat dengan jahe merah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan media pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan implementasi

kompres air hangat jahe merah pada lansia dengan arthritis gout.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Klien

Harapannya agar klien dapat mengetahui gambaran umum tentang arthritis gout beserta perawatan yang benar bagi klien agar mendapat perawatan yang tepat, klien dapat mengimplementasikan intervensi terapi kompres hangat air jahe dengan baik

1.4.2.2 Bagi Puskesmas

Diharapkan implementasi kompres air hangat dengan jahe merah ini dapat menjadi tindakan pendukung program puskesmas, yang dapat disosialisasikan dan dipraktekan langsung pada masyarakat sehingga masyarakat dapat melakukannya secara mandiri .

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi sector pendidikan yaitu, bisa digunakan sebagai bahan referensi bacaan, menambah dan mengembangkan ilmu tentang implementasi kompres air hangat dengan jahe merah.

1.4.2.4 Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis sendiri yaitu, menjadi pengalaman secara langsung untuk menerapkan intervensi kompres air hangat dengan jahe merah. Serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan ilmu social yang berlaku dimasyarakat.